

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Bank Syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut bank syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al Qur'an dan hadits Nabi saw. Bank Islam adalah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, menggunakan konsep berbagi risiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuntungan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya.¹

Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.²

Prinsip-prinsip syariah yang dilarang dalam operasional perbankan syariah adalah kegiatan yang mengandung unsur-unsur sebagaimana disebutkan dalam Al-Baqoroh ayat 188 berikut :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ وَتُدْخُلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ
النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ١٨٨

Artinya : *“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu*

¹Herry Stanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 105.

²Eko Rizki Zakaria, *Analisis Posisi Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah dan Bank Konvensional Di Indonesia 2*, no 4, (2014): 260, diakses pada 22 Maret, 2019, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/6257>.

dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui” (QS. Al-Baqoroh : 188)³

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan Bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam memproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternative sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.⁴

Bank syariah terbagi menjadi:

a. Bank Umum Syariah (BUS)

Bank Umum Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri,

³ Al-Qur'an Surat Al-Baqoroh Ayat 188, *Al-Qur'an Al-Quddus dan Terjemahnya*, Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2014, hlm. 28.

⁴Statistik Perbankan Syariah Desember 2018, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/perbankan-syariah.aspx>, diakses pada 23 Maret, 2019.

inkaso keluar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya.⁵

Bank Umum Syariah adalah lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan tingkat suku bunga (riba), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (maysir), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar), prinsip keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.⁶

b. Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah yang selanjutnya disebut dengan UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan unit syariah. UUS berada satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa.

c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

BPRS adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas. BPRS hanya dimiliki oleh WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.⁷

⁵Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Medan: Kencana Prenadamedia Group, 2009), 61.

⁶Abdus Samad dan Edy Anan, *Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia* 8, no 1, (2017): 68, diakses pada 22 Maret, 2019, <http://ebbank.stiebbank.ac.id/index.php/EBBANK/article/download/111/99>.

⁷Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, 61.

2. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Baik bank konvensional maupun bank syariah wajib mengelola likuiditasnya karena pengelolaan likuiditas tersebut diperlukan untuk memenuhi kewajiban bank, terutama kewajiban jangka pendek. Sekalipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan likuiditas dalam bank dengan berbasis syariah (bank Islam) apabila dibandingkan dengan bank konvensional, mengingat bank dengan berbasis syariah produk-produknya masih baru, seiring dengan usia berkembangnya bank syariah. Adapun kendala-kendala tersebut antara lain :

- 1) Kurangnya akses untuk memperoleh pendanaan jangka pendek
- 2) Kurangnya akses ke pasar uang sehingga bank syariah hanya dapat memelihara likuiditas dalam bentuk kas
- 3) Kendala operasional, kesulitan dalam mengendalikan likuiditasnya secara efisien sebagai contoh tidak tersedianya kesempatan investasi segera atas dana-dana yang diterimanya, kesulitan mencairkan dana investasi yang sedang berjalan sehingga bank-bank Islam menahan alat likuidnya dalam jumlah besar dibandingkan dengan rata-rata perbankan konvensional.⁸

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi.

⁸ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 185.

Dengan demikian likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.⁹

بِأَيِّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نَدَّيْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ..... ٢٨٢

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai (berhutang) untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar....”* (QS. Al-Baqoroh : 282)¹⁰

Likuiditas adalah kemampuan untuk mengonversikan aset menjadi kas atau memperoleh kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Jangka pendek biasanya dipandang sebagai periode hingga satu tahun, atau diidentifikasi sebagai siklus operasi normal perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian, produksi, penjualan dan penagihan)

Pentingnya likuiditas sebaiknya dipandang dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan permasalahan terkait tingkatan. Kurangnya likuiditas menyebabkan perusahaan tidak dapat memperoleh potongan harga atau kesempatan yang menguntungkan. Masalah likuiditas yang lebih ekstrem mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Hal ini dapat

⁹ Siti Amaroh, *Manajemen Keuangan*, (Kudus: Buku Daros, 2008), 23.

¹⁰ Al-Qur’an Surat Al-Baqoroh Ayat 282, *Al-Qur’an Al-Quddus dan Terjemahnya*. 47.

menyebabkan perusahaan harus menjual investasi atau aset lainnya pada harga yang berkurang, dan dampak yang paling parah adalah insolvabilitas dan kebangkrutan.¹¹

Rasio lancar atau *current ratio*, merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.¹²

Rasio ini menunjukkan kemampuan BI, MAS, dan BOT untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya ketika dan pada saat jatuh tempo. Perhatian utama dari rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan bank sentral dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Kegagalan untuk melakukan hal ini akan mengakibatkan kegagalan usaha secara keseluruhan, atau menyebabkan terjadinya likuidasi.¹³

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun, disamping itu, dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua ini tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan. Dalam praktiknya, untuk

¹¹Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan Financial Statemen Analysis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 141.

¹² Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 111.

¹³Marsuki, *Analisa Kritis Laporan Keuangan Bank Sentral ASEAN, ASIA dan EROPA*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), 39.

mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada.¹⁴

b. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau *supplier*.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode

¹⁴ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 133.

- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga
- 2) Untuk memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya
- 3) Untuk mempermudah distributor dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran¹⁵

c. Indikator Likuiditas

Berdasarkan definisi di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur tingkat likuiditas yang di peroleh dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Current Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban *financial* jangka pendeknya.¹⁶

¹⁵ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, 132.

¹⁶ Eka Susilawati, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap *Earning Per Share*," *Jurnal Akuntansi* 2, no. 1 (2014): 89, diakses pada 01 Desember, 2018, <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/28>

Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.¹⁷

3. Solvabilitas

a. Pengertian Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).¹⁸

Sedangkan secara syariah Solvabilitas atau kewajiban jangka panjang merupakan sesuatu yang berada dalam tanggungjawab orang lain. Dayn disebut juga dengan sesuatu yang harus dilunasi atau diselesaikan. Menurut Hanafiyah, dayn termasuk

¹⁷ Hantono T S Hwee, "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Terhadap *Profitabilitas* Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*," 4, no. 3 (2017): 133, diakses pada 01 Desember, 2018, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/view/17990>.

¹⁸ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, 151.

kepada al-milk. Utang dapat dikategorikan pada al-Mal al-Hukmi: “sesuatu yang dimiliki oleh pemberi hutang, sementara harta itu berada pada orang yang berutang”. Sehingga utang negara adalah milik rakyat dan dipergunakan untuk keperluan rakyat. Selain itu, utang secara Bahasa juga dapat bermakna memberikan pinjaman.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ٢٤٥

Artinya : “Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan” (QS. Al-Baqoroh : 245)¹⁹

Ratio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Jenis-jenis rasio ini antara lain: *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva) dan *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Total Ekuitas).²⁰

Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi yang akan disajikan kepada

¹⁹ Al-Qur'an Surat Al-Baqoroh Ayat 245, *Al-Qur'an Al-Quddus dan Terjemahnya*. 38.

²⁰ Wika Budi Utami dan Sri Laksmi Perdanawati, “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia,” *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 17, no. 1 (2016): 65, diakses pada 29 Nopember, 2018, <http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/58>

kreditur jangka panjang, sehingga perusahaan dapat menyediakan informasi keuangannya secara lebih komperhensif dan kompetitif. Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan dari tingkat kompleksitas kegiatan yang dilakukan operasional perusahaan tersebut. Dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi yang dimiliki oleh perusahaan tersebut diungkapkan secara lengkap dan menyeluruh. Dan pula, besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan cara membandingkan antara total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.²¹

b. Tujuan dan Manfaat Solvabilitas

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang

²¹ Made Satriajaya Krishna, "Tingkat *Liquiditas*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Reputasi kantor Akuntan Publik Dan Pengungkapan Sukarela Pada Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5, no. 1(2013) 166, diakses pada 21 Januari, 2019, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/6948>.

- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *leverage Ratio* adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisa atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.²²

c. Indikator Solvabilitas

Berdasarkan definisi diatas, maka dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur tingkat Solvabilitas yang diperoleh dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang dipergunakan untuk melihat kemampuan bank sentral untuk melunasi seluruh kewajibannya dengan

²² Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, 153-154.

menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.²³ *Debt to Asset Ratio* merupakan ratio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Caranya adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva.²⁴

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industry yang sejenis.²⁵

4. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.²⁶

Konsep laba dalam Islam, secara teoritis dan realita tidak hanya berasaskan pada logika semata-mata, akan tetapi juga berasaskan pada nilai-nilai

²³ Marsuki, *Analisa Kritis Laporan Keuangan Bank Sentral ASEAN, ASIA dan EROPA*, 46.

²⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 112.

²⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 156.

²⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 196.

moral dan etika serta tetap berpedoman kepada petunjuk-petunjuk dari Allah. Dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 29 di sebutkan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ۲۹

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu*” (QS. An-Nisa : 29)²⁷

Makna dari potongan ayat diatas adalah dalam mengambil keuntungan kita harus senantiasa menggunakan cara-cara yang baik dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Allah.

Tingkat profitabilitas merupakan tingkat pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) merupakan pengukuran dalam tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan semakin tinggi nilai perusahaan.²⁸

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Proksi yang digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas yaitu rasio *Return On*

²⁷ Al-Qur'an Surat An-Nisa Ayat 29, *Al-Qur'an Al-Quddus dan Terjemahnya*. 82.

²⁸Asri Nur Wahyuni dan Suryakusuma, “Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur,” *Jurnal Manajemen* 15, no. 1 (2018): 6, diakses pada 29 Nopember, 2018, <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/JM/article/view/95>

Assets Ratio (ROA) rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Semakin besar rasionya semakin baik karena perusahaan dianggap mampu dalam membayar kewajibannya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin rendah risiko ketidakmampuan membayar atau *default risk*. Semakin tinggi profitabilitas, memungkinkan perusahaan memperoleh peringkat yang semakin tinggi.²⁹

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan.

²⁹Desak Putu Opri Sani Saputri dan Ida Bagus Anom Purbawangsa, "Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, Pertumbuhan Perusahaan dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Sektor Jasa Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Manajemen Unud* 5, no. 6 (2016) 3712, diakses pada 21 Januari 2019, https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/503177a9eb54188b3d894a7f21c6f955.pdf

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri³⁰

³⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 196-198.

c. Indikator Profitabilitas

Berdasarkan definisi di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur tingkat profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Nilai Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal sendiri menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas ekuitas yang diinvestasikan oleh pemegang saham.³¹

ROA merupakan salah satu indikator terbaik untuk mengukur kinerja perusahaan dimana ROA bisa ditentukan oleh serangkaian kebijakan perusahaan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja manajerial perusahaan yang baik.³²

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian Dewa Gd Gina Sanjaya, dkk dalam “Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (PERSERO)” berkesimpulan bahwa likuiditas, dan aktivitas terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.³³

³¹Bulan Oktrima, “Pengaruh *Profitabilitas*, *Likuiditas*, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Sekuritas* 1, no. 1 (2017): 101, diakses pada 23 Desember, 2018, <http://openjurnal.unpam.ac.id/index.php/SKT/article/view/622>.

³²Dewa Gd Gina Sanjaya dkk, “Pengaruh *Likuiditas* dan Aktivitas Terhadap *Profitabilitas* Pada PT PLN (PERSERO),” *E-Jurnal Manajemen Unud* 4, no. 8 (2015): 2351, diakses pada 21 Januari, 2019, https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/5e111a4c02a7df56f15771c2d0178b1b.pdf

³³Dewa Gd Gina Sanjaya dkk, *Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (PERSERO)*, 2358.

Berdasarkan penelitian Asri Nur Wahyuni dan Suryakusuma dalam “Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur” berkesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.³⁴

Berdasarkan penelitian R. Cheppy Safei Jumhana dalam “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia” berkesimpulan bahwa rasio likuiditas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas.³⁵

Berdasarkan penelitian Irdha Yusra dalam “Kemampuan Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” berkesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.³⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, maka terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun perbedaan dan persamaannya adalah:

³⁴Asri Nur Wahyuni dan Suryakusuma, *Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur*, 15.

³⁵R. Cheppy Safei Jumhana, “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia,” *Jurnal Sekuritas*, 1, no. 2 (2017): 71, diakses pada 18 Nopember, 2018, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SKT/article/view/747>

³⁶Irdha Yusra, “Kemampuan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Benefita*, 1, no. 1 (2016): 21, diakses pada 29 Nopember, 2018, <http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/benefita/article/view/878>

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Dewa Gd Gina Sanjaya, Md. Surya Negara Sudirman dan M. Rusmala Dewi	Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (PERSERO)	Menggunakan variabel independen likuiditas dan menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas	Pada penelitian ini tidak meneliti pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas
2	Asri Nur Wahyuni dan Suryakusuma	Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur	Menggunakan variabel independen likuiditas dan solvabilitas (leverage) serta menguji pengaruh likuiditas dan solvabilitas (leverage) terhadap profitabilitas	Pada penelitian ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan
3	R. Cheppy Safei Jumhana	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Karyawan PT	Menggunakan variabel independen likuiditas serta Menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas	Pada penelitian ini tidak menggunakan variabel independen solvabilitas

		Surya Toto Indonesia		
4	Irdha Yusra	Kemampuan rasio likuiditas dan solvabilitas dalam memprediksi laba perusahaan: studi empiris pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Menggunakan variabel independen likuiditas dan solvabilitas serta variabel dependen profitabilitas.	Pada penelitian ini menggunakan variabel independen efisiensi modal kerja

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁷

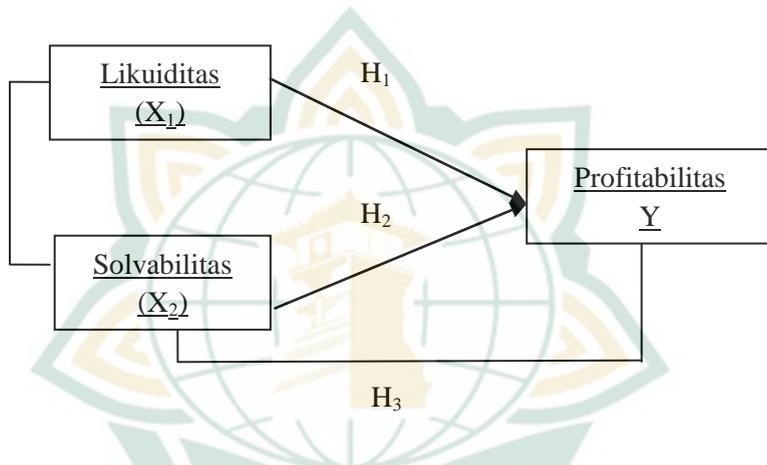
Untuk memperjelas tentang arah dan tujuan dari penelitian secara utuh, maka perlu diuraikan suatu konsep berfikir dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat menguraikan tentang adanya pengaruh antara Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan posisi pemilik perusahaan serta daya saing perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa posisi pemilik perusahaan akan semakin

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 60.

kuat demikian pula sebaliknya. Berdasarkan uraian di atas, maka dibuat kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pendapat, jawaban atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu persoalan yang diajukan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut.³⁸

Hipotesis berfungsi sebagai pegangan sementara atau jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya di dalam kenyataan (*empirical verification*), percobaan (*experimentation*) atau praktik (*implementation*).³⁹ Dalam hipotesis diperlukan adanya asumsi dasar yang dimuat secara bebas tetapi logis, asumsi tersebut menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti atau tidaknya hasil penelitian.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

³⁸ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi : Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2005), 58.

³⁹ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2002), 67.

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewa Gd Gina Sanjaya, dkk menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.⁴⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:



H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan dari Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2017.

2. Pengaruh solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biayai dengan utang

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irdha Yusra menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:



⁴⁰ Dewa Gd Gina Sanjaya, dkk, *Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas PT PLN (PERSERO)*, 2358.

⁴¹ Irdha Yusra, *Kamampuan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Dalam Memprediksi Laba Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, 21.

H₂: Terdapat pengaruh yang signifikan dari Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2017.

3. Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

H₃: Terdapat pengaruh yang signifikan dari Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2017.

